

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak merupakan individu yang masih bergantung pada orang dewasa dan lingkungannya, yang dapat memfasilitasi dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Anak melewati pola perkembangan yang lazim, tiap anak sejak awal menunjukkan kepribadian yang berbeda satu sama lain dan setiap anak akan melewati tahapan tersebut secara fleksibel dan berkesinambungan. Masa *toddler*, periode dari usia 1 sampai 3 tahun merupakan masa eksplorasi lingkungan yang intensif karena anak berusaha mencari tahu bagaimana semua terjadi dan bagaimana mengontrol orang lain melalui perilaku *temper tantrum*, *negativism* dan keras kepala (Wong, 2009).

Tumbuh kembang pada anak terjadi beberapa tahapan, salah satu diantaranya adalah masa *toddler*. Masa *toddler* berada dalam rentang dari masa kanak-kanak mulai berjalan sendiri sampai mereka berjalan dan berlari dengan mudah, yaitu mendekati usia 12 sampai 36 bulan. Pada masa ini seorang anak mulai belajar menentukan arah perkembangan dirinya, suatu fase yang mendasari derajat kesehatan, perkembangan emosional, derajat pendidikan, kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi serta kemampuan diri seorang anak di masa mendatang. Interaksi antara anak dan orang tua dalam proses ini sangat bermanfaat bagi proses

perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses tumbuh kembang anaknya sedini mungkin.

Keluarga merupakan sistem tatanan sosial pertama bagi anak dalam membangun hubungan dengan orang lain. Melalui orang tua anak dapat beradaptasi dengan lingkungan dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Ini disebabkan karena orang tua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak. Bentuk-bentuk pola asuh orang tua sangat erat hubungannya dengan kepribadian anak setelah menjadi dewasa. Cara pola asuh setiap orang tua terhadap seorang anak tidak akan sama di setiap keluarga (Fitria, 2016).

Khodijah (2014) menjelaskan gaya pengasuhan memiliki efek yang kuat pada perilaku anak. Orang tua yang menaruh harapan terlalu tinggi pada anak-anak mereka mungkin akan membesarkan anak-anak yang memiliki perilaku cemas atau pemberontak karena mereka tidak bisa mengikuti keinginan orang tua.

Bee dan Boyd, (2004) dalam Winanti dkk (2009) menjelaskan secara umum ada tiga macam pola asuh orang tua terhadap anak yaitu, tipe pola asuh pertama otoriter atau *authoritarian*, tipe pola asuh kedua permisif atau *permissive*, tipe pola asuh ketiga adalah demokratis atau *authoritative*. Ketiga pola asuh orang tua tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Gaya pengasuhan yang berbeda-beda terhadap anak akan menghasilkan sikap dan perilaku berbeda-beda pula.

Dalam kamus psikologi, temperamen diartikan sebagai disposisi reaktif seseorang. Adapun menurut Santrock, temperamen adalah gaya perilaku seseorang dan cara khasnya dalam memberi tanggapan atau respon. Dalam kehidupan sehari-hari biasanya dijumpai ada anak yang bertemperamen aktif, sedangkan yang lainnya tenang. Beberapa anak yang lain merespon orang lain dengan hangat sedang yang lainnya berespon sambil lalu (Mu'min, 2014)

Berkaitan dengan temperamen, beberapa psikolog mempelajari cara terbaik untuk mengklasifikasikan temperamen. Salah satu klasifikasi temperamen yang terkenal adalah klasifikasi oleh Alexander Chess dan Stella Thomas. Mereka mengemukakan bahwa temperamen di bagi menjadi 3 jenis, yang pertama anak mudah (*easy child*), biasanya memiliki mood positif, cepat membangun rutinitas dan mudah beradaptasi dengan pengalaman baru. Kedua anak sulit (*difficult child*) cenderung bereaksi negatif, cenderung agresif, kurang kontrol diri, dan lamban dalam menerima pengalaman baru. Ketiga anak lambat besikap hangat (*slow-to-warm-up child*), biasanya braktifitas lamban, agak negatif, menunjukkan kelambanan dalam beradaptasi dan intensitas mood yang rendah.

Dalam penyelidikan longitudinal Alexander Chess dan Stella Thomas menemukan bahwa 40% dari anak-anak yang mereka pelajari dapat diklasifikasikan sebagai anak-anak bertemperamen mudah (*easy child*), 10% sebagai anak bertemperamen sulit (*difficult child*) dan 15% sebagai anak yang bertemperamen lambat (*slow-to-warm-up child*). Terdapat 35% anak yang tidak cocok untuk digolongkan kedalam

salah satu dari ketiga pola tersebut. Para peneliti telah menemukan bahwa ketiga kelompok dasar temperamen ini cukup stabil sepanjang masa kanak-kanak (Pluess dan Belsky, 2009).

Desti (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan saat ini hubungan antara orang tua dan anak semakin berkurang dengan seiring berkembangnya zaman. Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua lebih mengutamakan pekerjaan. Badan pusat statistik (BPS) tahun 2011 menyatakan bahwa 93,44% keluarga dengan orang tua yang sibuk atau pekerja, sedangkan 6,56% orang tua pengangguran. Zaman sekarang orang tua yang sibuk sebagai pekerja bukan hanya orang tua laki-laki saja, namun pekerja perempuan (orang tua perempuan/ibu) juga meningkat dengan alasan mempunyai kemampuan yang sama dengan laki-laki dan untuk membantu pendapatan keluarga. Oleh karena anggapan ini orang tua cenderung mengesampingkan pentingnya kualitas interaksi dengan anak. Hal itu akan menyebabkan anak merasa jauh dengan orang tuanya.

Berdasarkan hasil survei terakhir yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 April 2019 di PAUD Permata Bunda Banjarejo Tanjungsari Gunungkidul Yogyakarta, terdapat 52 anak yang terdiri dari kelompok bermain A sebanyak 16 anak, kelompok bermain B sebanyak 18 anak dan kelompok bermain C sebanyak 18 anak yang akan menjadi populasi yang meliputi 30 anak laki-laki dan 22 anak perempuan. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap 10 anak, terdapat empat anak yang nakal seperti suka berteriak-teriak di dalam kelas dan

susah diatur, tiga anak suka mengganggu teman, satu anak suka menyendiri dan dua anak lainnya sangat pemalu. Hasil wawancara dengan ibu guru, dikatakan bahwa memang ada beberapa anak yang suka mengganggu temannya, ada yang suka sendiri, malu-malu saat disuruh maju ke depan.

Metode pembelajaran yang digunakan di PAUD Permata Bunda Banjarejo Tanjungsari Gunung Kidul meliputi kognitif, fisik motorik dan seni. Pembelajaran kognitif seperti pembelajaran dikelas, fisik motorik seperti kegiatan olahraga, cuci tangan yang benar, belajar gosok gigi yang benar, baris berbaris, menyusun balok, dan pelajaran seni. Anak-anak diajarkan cara mengekspresikan emosi mereka melalui bernyanyi, menggambar dan bermain musik, adapun sarana prasarana yang digunakan untuk membentuk perkembangan emosional anak meliputi permainan *puzzle*, balok susun, jungkat-jungkit dan wahana-wahana lainnya yang disediakan di ruang bermain.

Hasil wawancara dengan 6 orang tua siswa, tiga ibu mengatakan hubungan dengan anaknya sangat baik dan bila anak berbuat salah akan ditegur dengan baik oleh orang tuanya, anak selalu menceritakan setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah, satu ibu lainnya mengatakan anaknya pemalu dan mudah menangis, dan dua ibu mengatakan anak mereka sangat aktif dalam bermain. Hasil dari survey di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Temperamen Anak Toddler di PAUD Permata Bunda Tanjungsari Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2019”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan temperamen anak *toddler* di PAUD Permata Bunda Tanjungsari Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2019?”

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan temperamen anak *toddler*.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik orang tua dan anak *toddler* meliputi: usia orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dan usia anak, jenis kelamin, jumlah saudara dan posisi anak atau anak keberapa di PAUD Permata Bunda Tanjungsari Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2019.
- b. Mengetahui pola asuh orang tua dengan anak *toddler* di PAUD Permata Bunda Tanjungsari Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2019.
- c. Mengetahui temperamen anak *toddler* di PAUD Permata Bunda Tanjungsari Gunungkidul Yogyakarta Tahun 2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi PAUD Permata Bunda Banjarejo Tanjungsari Gunungkidul

Untuk menambah pengetahuan guru terutama tentang masalah pola asuh orang tua dengan temperamen anak *toddler*.

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sebagai tambahan literatur di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta untuk wacana kepastakaan baru mengenai hubungan pola asuh orang tua terhadap temperamen anak *toddler*.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam rangka pengembangan dan penerapan teori penelitian sekaligus sebagai acuan dasar penelitian selanjutnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjut tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap temperamen anak *toddler*.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1

### Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Dini Amansari Putri (2013)	Hubungan Interaksi dan Pola Asuh Orang Tua Temperamen Pada Anak Prasekolah 3-6 Tahun di TK Aba Ponggol Tamanagung Muntlilan 2013.	Metode : penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan Penelitian <i>Cross Sectional</i> . Instrumen yang dipakai untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: menggunakan kuesioner. Uji validitas menggunakan <i>product moment</i> dan hasil perhitungan koefisien korelasi kemudian di konsultasikan dengan taraf signifikansi 5% dari r tabel.	Ada hubungan antara interaksi dan pola asuh orang tua dengan temperamen pada anak prasekolah.	Variabel penelitian membahas pola asuh orang tua dan variabel membahas temperamen anak dengan metode survey dengan analitik penelitian <i>Cross Sectional</i> dan alat ukur menggunakan kuesioner.	Variabel bebas dalam penelitian ini membahas intraksi dan pola asuh orang tua. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas hanya satu variabel bebas yaitu pola asuh orang tua. Responden dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia pra sekolah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah usia <i>toddler</i> .
2	Sofia Ulyana Sri Haryani S Wulandari Meikawati (2013)	Hubungan Dukungan keluarga dengan temperamen pada anak usia sekolah akibat hospitalisasi di Rumah Sakit Telogorejo Semarang 2013	Metode : teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>consecutive sampling</i> penelitian ini menggunakan uji <i>spearman rank rho</i> . Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner	Temperamen tidak dapat di pengaruhi oleh dukungan keluarga masa dalam hospitalisasi	Variabel terikat pada penelitian membahas tentang temperamen, instrument yang digunakan adalah kuesioner	Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga dengan temperamen pada anak usia sekolah akibat hospitalisasi, sedangkan akan dilakukan membahas variabel bebas tentang pola asuh orang tua

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	Nadya Ramadhianti Alfiasari (2017)	Hubungan temperamen, interaksi Ibu-Remaja, dan kecerdasan emosi remaja pada keluarga dengan ibu bekerja di pedesaan	Metode : penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan penelitian <i>Cross Sectional</i> . Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Bogor , Jawa Barat. Lokasi dipilih secara <i>purposive</i> . Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui <i>self-administered</i> untuk remaja, dan wawancara, untuk ibu dengan bantuan kuesioner.	Hasil penelitian menemukan bahwa karakteristik dan temperamen remaja, serta karakteristik keluarga berhubungan dengan interaksi ibu-remaja, baik versi ibu maupun versi remaja. Selain itu, karakteristik dan temperamen remaja, serta karakteristik keluarga juga berhubungan dengan kecerdasan emosi remaja. Penelitian ini menemukan kualitas interaksi ibu-remaja yang dirasakan oleh remaja berpengaruh sangat signifikan terhadap kecerdasan emosi remaja.	Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.	Variabel bebas pada penelitian ini membahas tentang interaksi dan temperamen, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan variabel bebas membahas tentang pola asuh orang tua dengan variabel terikat adalah temperamen anak <i>toddler</i> . Responden pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak remaja, sedangkan pada penelitian ini responden yang dipilih adalah orang tua yang memiliki anak usia <i>toddler</i> .

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4	Firaonika (2015)	Hubungan asuh orang tua dengan temperamen anak usia sekolah di SDN 02 Singkawang Tengah Kalimantan Barat.	Metode: penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dengan total sampling dengan kriteria inklusi.	Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan temperamen anak usia sekolah di SDN 02 Singkawang Tengah Kalimantan Barat.	Variabel bebas pada penelitian ini adalah pola asuh dan variabel terikat adalah temperamen, alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.	Pada penelitian ini yang menjadi responden adalah orang tua dengan anak usia sekolah, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan responden nya adalah orang tua yang memiliki anak <i>toddler</i> .